

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI  
STRATEGI MITRA BELAJAR DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 011 KERINCI KIRI  
KECAMATAN KERINCI KANAN  
KABUPATEN SIAK**



**Oleh**

**FITRAH REZANIA  
NIM. 10818004651**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H / 2013 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI  
STRATEGI MITRA BELAJAR DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 011 KERINCI KIRI  
KECAMATAN KERINCI KANAN  
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**FITRAH REZANIA**

**NIM. 10818004651**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H / 2013 M**

## **ABSTRAK**

**Fitrah Rezanía (2012) :** Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Strategi Mitra Belajar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui strategi mitra belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terbagi atas 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi mitra belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I ini aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Aktif”, dengan persentase 62,34% karena berada pada rentang 60-69%. Walaupun aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif, namun belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa telah mencapai 82,47% atau telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi mitra belajar, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

## **ABSTRACT**

**Fitrah Rezanía (2012): The Increasing of Natural Studies Learning Activities Through Learning Partner Strategy at the Fourth Year Students at State Elementary School 011 Kerinci Kiri District of Kerinci Kanan the Regency of Siak.**

This research was motivated by the low of students' learning results in the subject of natural studies at the fourth year students at state elementary school 011 Kerinci Kiri district of Kerinci Kanan the regency of Siak. The formulation of this research how the increasing of natural studies learning activities through learning partner strategy at the fourth year students at state elementary school 011 Kerinci Kiri district of Kerinci Kanan the regency of Siak. The subject of this research was fourth year students of school year 2012-2013 numbering 22 students consisted of 10 male students and 12 female students, the object of this research was the implementation of learning partner strategy to increase students' learning activities of natural studies.

The results of research showed that students' learning activities has increased form the first cycle to the second cycle. In the first cycle, students' learning activities was categorized enough, it's the percentage was 62.34% and this number in the range of 60-69%. Yet, students' learning activities has not reached success indicator 75%. In the second cycle students' learning activities ha reached 82.47% or success indicator 75%. The conclusion of this research was that the implementation of learning partner strategy increases students' learning activities of natural studies at the fourth year students at state elementary school 011 Kerinci Kiri district of Kerinci Kanan the regency of Siak.

فطرة ريزانيا (2012): ترقية  
الدراسية لدرس العلوم الكونية من خلال الاستراتيجية  
الشركاء في التعلم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية  
الحكومية 011 كيرينجي كيري بمركز كيرينجي كانان منطقة سيالك.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض النشاطات الدراسية لدى الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 كيرينجي كيري بمركز كيرينجي كانان منطقة سيالك. وصياغة المشكلة في هذا البحث كيف ترقية الدراسة لدرس العلوم الكونية من خلال الاستراتيجية الشركاء في التعلم لطلاب الابتدائية الحكومية 011 كيرينجي كيري بمركز كيرينجي كانان منطقة سيالك. الموضوع في هذا

12	10	22	2013-2012
----	----	----	-----------

طالبات بينما الهدف في هذا البحث تطبيق استراتيجية الشركاء في التعلم لترقية النشاطات الدراسية لدى الطلاب في درس العلوم الكونية.

تدل حصول هذا البحث على ترقية النشاطات الدراسية لدى الطلاب في الدور الأول و الثاني. كانت النشاطات الدراسية لدى الطلاب في الدور الأول على المستوى " " وتصل نسبتها إلى 62 34 في المائة لأن هذا الرقم في 60-69 في المائة ولم يصل هذه الرقم إلى معيار النتائج المقررة و هي 75 . و كانت النشاطات الدراسية لدى الطلاب في الدور الثاني قد وصل إلى معيار النتائج المقررة و هي 47 82 . ومع ذلك، استنتجت الباحثة أن تطبيق استراتيجية الشركاء في التعلم ترقى النشاطات الدراسية لدى الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 كيرينجي كيري بمركز كيرينجي كانان منطقة سيالك.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Strategi Mitra Belajar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik peneliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Betty Holiwarni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Suami tercinta Supriyadi, S.Pd yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dan memberikan motivasi, serta semangat kepada peneliti hingga selesainya skripsi dan studi ini. Khususnya ananda tercinta Ahmad Dzacky Alfhir dan Syasya Khairunnisa terima atas do'a nya dan semangatnya untuk ibunda.
9. Ayahanda Edwar Kariem dan Ibunda Zuarti yang membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga dan senantiasa memdo'akan peneliti hingga selesainya skripsi dan studi ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Januari 2013

Fitrah Rezanía  
NIM. 10818004651

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I      PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
 BAB II      KAJIAN TEORI.....	 6
A. Kerangka Teoritis .....	6
B. Penelitian yang Relevan.....	11
C. Indikator Keberhasilan .....	12
D. Hipotesis Tindakan .....	13
 BAB III     METODE PENELITIAN .....	 14
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	14
B. Tempat Penelitian .....	14
C. Rancangan Penelitian .....	14
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	17
E. Teknik Analisis Data .....	18
 BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 21
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	21
B. Hasil Penelitian .....	26
C. Pembahasan .....	49
D. Pengujian Hipotesis .....	52
 BAB V      PENUTUP .....	 53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru .....	23
2. Keadaan Siswa .....	24
3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	25
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	28
5. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	29
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	34
7. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	35
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	40
9. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	41
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	44
11. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di SD yang mempunyai tujuan diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, bahwa tujuan IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat diharapkan. Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga siswa betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang berupaya untuk aktif bertanya kepada guru maupun teman yang lain, mempertanyakan, dan memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dapat lebih terarah dan aktivitas belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran IPA, Martinis Yamin menjelaskan guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran yang mengarah pada belajar aktif, seperti pemberian umpan balik, belajar kelompok dan penyediaan strategi belajar yang tepat, serta merangsang siswa berpikir dan berbuat.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Zulfarida, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Ternyata aktivitas belajar siswa masih kurang. Gejala-gejalanya sebagai berikut :

1. Siswa kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar.
2. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
3. Siswa tidak membuat catatan atau rangkuman setelah proses pembelajaran selesai.
4. Siswa tidak mau mendengarkan percakapan diskusi

---

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hlm.30

5. Siswa tidak menulis hasil diskusi yang telah dilaksanakan
6. Jika diberikan tugas, siswa tidak dapat mengerjakan dengan tepat waktu.
7. Siswa tidak dapat menanggapi ketika ada siswa yang memberikan contoh didepan kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif adalah dengan membagi kelas menjadi pasangan-pasangan dan membentuk kemitraan dalam belajar. Cara tersebut menggunakan strategi mitra belajar.

Menurut Silberman strategi mitra belajar adalah salah satu strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas bersama pasangan.<sup>3</sup> Adapun keunggulan strategi mitra belajar adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan kegiatan belajar aktif.
2. Membantu siswa dalam mengerjakan tugas dengan cepat atau tidak memakan banyak waktu.
3. Meningkatkan kerjasama antar siswa, terutama bersama pasangan.
4. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan lebih baik.<sup>4</sup>

Maka penulis tertarik menjadikan Strategi Mitra Belajar sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu**

---

<sup>3</sup> Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 42

<sup>4</sup> *Ibid*, hln. 44

**Pengetahuan Alam Melalui Strategi Mitra Belajar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”.**

**B. Definisi Istilah**

1. Aktivitas Belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>
2. Strategi Mitra Belajar adalah salah satu strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas bersama pasangan.<sup>6</sup>

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi Mitra Belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

---

<sup>5</sup> Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. xiv

<sup>6</sup> Silberman, *Loc.Cit.*

Pengetahuan Alam Melalui Strategi Mitra Belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat memperbaiki aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang selama ini cenderung rendah.
- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.<sup>1</sup>

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.<sup>2</sup> Dalam belajar secara aktif, siswa turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dan biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau

---

<sup>1</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, hlm. 11

<sup>2</sup> Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.

## 2. Ciri-Ciri Siswa Yang Aktif

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menarik, dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- h. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hisam Zaini, *Loc.Cit.*

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, 2004), hlm. 172



Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.<sup>5</sup>

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi aktivitas siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- a. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.<sup>6</sup>

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan aktivitas fisik. Sehingga siswa betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976, hlm 76

<sup>6</sup> J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 7-8

<sup>7</sup> Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

Menurut Darwan Syah bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran proses pembelajaran dilihat dari aktivitas siswa bertanya kepada guru maupun kepada teman, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru, dan aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>8</sup>

Menurut Oemar Hamalik yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.<sup>9</sup>

### 3. Strategi Mitra Belajar

Salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif adalah dengan membagi kelas menjadi pasangan-pasangan dan

---

<sup>8</sup> Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 117-120

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Loc.Cit.*

membentuk kemitraan dalam belajar. Cara tersebut menggunakan strategi mitra belajar. Strategi Mitra Belajar adalah salah satu strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas bersama pasangan.<sup>10</sup>

Buchari Alma menjelaskan bahwa strategi mitra belajar merupakan cara mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.<sup>11</sup>

#### **4. Langkah-Langkah Strategi Mitra Belajar**

Menurut Silberman bahwa langkah-langkah strategi mitra belajar adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- c. Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.
- d. Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka.
- e. Guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- f. Guru memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus.
- g. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Silberman, *Loc.Cit.*

<sup>11</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 92.

<sup>12</sup> Silberman, *Loc.Cit.*

Hal senada Buchari Alma bahwa langkah-langkah strategi mitra belajar adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.
- c. Guru membagikan tugas kepada tiap kelompok.
- d. Guru meminta dua orang anggota pindah keruang lain untuk mengerjakan tugas tersebut dengan kontrol guru, sedangkan yang lain mengerjakan tugas di dalam kelas.
- e. Setelah selesai, guru meminta pasangan yang pindah keruang lain untuk berbagi informasi dengan mitra belajar mereka.
- f. Guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka.
- g. Guru meminta tiap kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi mitra belajar berlandaskan pada teori Silberman dan Buchari Alma. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada teori Silberman.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Artati pada tahun 2008 dengan judul "Penerapan Strategi Mitra Belajar Untuk Meningkatkan Hasil

---

<sup>13</sup> Buchari Alma, *Loc. Cit.*

Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD NU Hasanuddin Dilem 02 Kepanjen". Berhasilnya penerapan strategi mitra belajar, pada mata pelajaran matematika, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 41,2% rendah dengan rata-rata 62,94, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II (47,1%) sangat tinggi, dengan rata-rata 82,35.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Sri Artati adalah terletak pada variabel Y, variabel Y saudara Sri Artati adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kinerja Guru**

Adapun indikator kinerja guru dengan strategi mitra belajar adalah :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- c. Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.
- d. Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka.
- e. Guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- f. Guru memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus.

---

<sup>14</sup> Sri Artati, *Penerapan Strategi Mitra Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD NU Hasanuddin Dilem 02 Kepanjen*, Pekanbaru, Pustaka UIN Suska Riau, 2008.

- g. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

## **2. Indikator Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa**

Adapun indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan strategi mitra belajar adalah :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Siswa mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- c. Siswa saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.
- d. Siswa bersama mitra belajar menggabungkan hasil kerja mereka.
- e. Siswa bersama mitra belajar mengumpulkan hasil kerja mereka.
- f. Siswa memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus.
- g. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan strategi mitra belajar dikatakan berhasil apabila mencapai persentase 75%.<sup>15</sup> Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar siswa tergolong aktif.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi mitra belajar, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat meningkat.

---

<sup>15</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, hlm 1.15

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terbagi atas 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi mitra belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi mitra belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Agustus 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

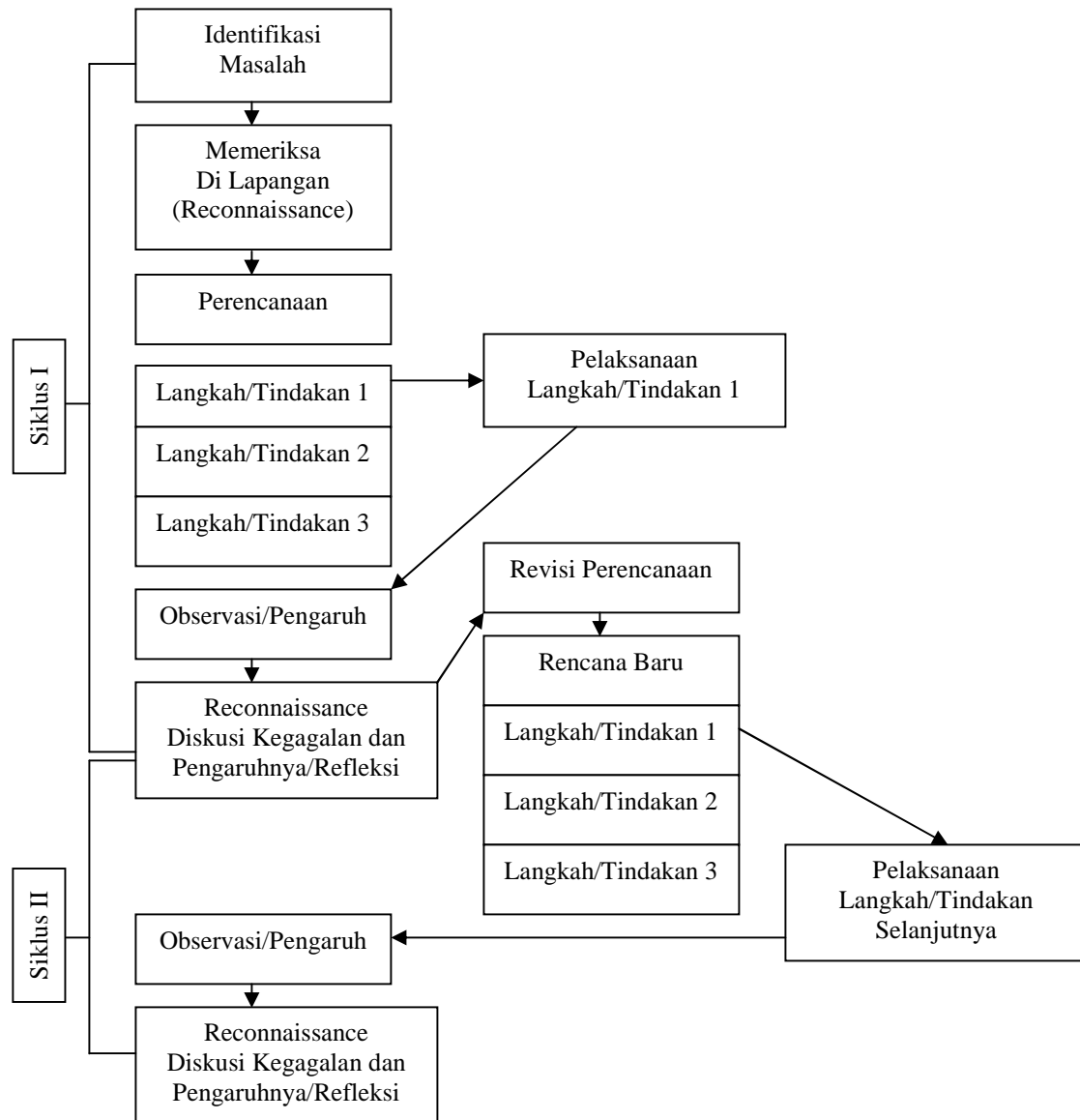
#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut<sup>1</sup> :

---

<sup>1</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 64

Gambar. 1  
Model PTK Lewin Yang Ditafsirkan Oleh Kemmis



### 1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mentelaah Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).



- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- d. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

## **2. Implementasi Tindakan**

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- c. Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.
- d. Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka.
- e. Guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- f. Guru memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus.
- g. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

## **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi akan diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata, seperti sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, dan tidak sempurna. Data tentang profil sekolah juga termasuk bagian dari data kualitatif.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang digambarkan dengan angka. Seperti 81 – 100 (sempurna), 61- 80 (Cukup Sempurna), dan sebagainya.

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

##### **1) Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi mitra belajar.

## 2) Aktivitas Belajar Siswa

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi mitra belajar.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### a. Observasi. Adapun aspek yang diobservasi adalah :

#### 1) Aktivitas Guru

Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi mitra belajar.

#### 2) Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama penerapan strategi mitra belajar

### b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut: <sup>3</sup>

TABEL 1.

KATEGORI AKTIVITAS GURU

No	Interval (%)	Kategori
1	81 - 100	Sempurna
2	61 - 80	Cukup Sempurna
3	41 - 60	Kurang Sempurna
4	0 - 40	Tidak Sempurna

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “1”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “0”. Interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut. <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 416

TABEL 2.  
KATEGORI AKTIVITAS SISWA

No	Interval (%)	Kategori
1	80 -100	Sangat Aktif
2	70 - 79	Aktif
3	60 - 69	Cukup Aktif
4	50 - 59	Kurang Aktif
5	0 - 49	Tidak Aktif

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**

Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak terletak di Jl. Panglima Besar Desa Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang didirikan pada tahun 1995. Berdirinya sekolah ini berdasarkan inisiatif cerdik pandai, ulama serta kepala desa yang saat itu di Kerinci Kiri. Berhubung anak-anak usia dini telah mulai berkembang, maka dibangunlah sekolah yang dikepalai oleh Bapak Akari, S.Pd.

Pada awal berdirinya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 018 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Pada tahun 2005 sekolah ini diganti dengan nama SDN 011 Kerinci Kiri yang dipimpin oleh Bapak Supriyadi, S.Pd. Dan pada tahun 2007 hingga sekarang sekolah ini dipimpin oleh Bapak Suyoto, S.Pd.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah “Terwujudnya sekolah yang unggul dalam mutu, berakhlak dan berbudaya”.

Sedangkan Misi Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang nyaman bekerja, berkreasi, dan belajar.
- b. Menumbuhkan semangat kerja yang tinggi dalam bekerja dengan sepenuh hati kepada warga sekolah.
- c. Menciptakan iklim pelayanan yang terbaik kepada semua siswa.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama secara nyata.
- e. Memberdayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan.

### **3. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri  
Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

NO	Nama	Jabatan	L/P
1	Suyoto, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Mardiani, S.Pd	Guru Kelas II A	
3	Ernita, S.Pd	Guru Kelas VI	
4	Zulfarida, S.Pd.SD	Guru Kelas V A	
5	Elsa Maiga Putri, S.Pd	Guru Kelas II B	
6	Adhaini, A.Ma	Guru Kelas V B	
7	Fitrah Rezania, A.Ma	Guru Kelas IV	
8	Ermita, S.Pd	Guru Kelas III	
9	Yulinda	Guru Kelas I A	
10	Suriah Warhani, S.Pd	Guru Kelas I B	
11	Marlita, S.Pd	Guru Agama	
12	Caca, S.Pd	Guru Penjaskes	
13	Nova	TU	
14	Andri	Penjaga Sekolah	

Sumber : SDN 011 Kerinci Kiri

#### 4. Kondisi Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun nama-nama siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang diteliti dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawah ini :



Tabel IV.2

Nama-Nama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan  
Kerinci Kanan Kabupaten Siak

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aisyarah Zahrani	P
2	Canri Tumanggor	L
3	Dosma Kristin Paulina Zalukhu	P
4	Erpan Pardede	L
5	Fadillah	L
6	Indriyani Saputri	P
7	M. Ashari Syaputra	L
8	M. Fauzi	L
9	M. Ramadani	L
10	Mei Irul Lase	P
11	Naomi Elsa Liana	P
12	Nurul Hasanah Daulay	P
13	Suprayogi	L
14	Swandi	L
15	Sela Juwita	P
16	Wan Safira Putri Haliza	P
17	Zahrotul Azkiyyah Ali	P
18	M. Fahlevi	L
19	Indra Gunawan	L
20	Anggun Lestari	P
21	Siti Aisyah	P
22	Ahmad Royan	L

Sumber : SDN 011 Kerinci Kiri

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	WC Murid	4	Baik
7	WC Guru	1	Baik

Sumber : SDN 011 Kerinci Kiri

## 6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 2 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pertemuan Pertama Siklus I (Tanggal 20 Juli 2012)**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Materi yang dibahas adalah struktur akar dan fungsinya. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan fungsi akar bagi tumbuhan, menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya, menyebutkan jenis-jenis akar, dan menyebutkan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan mengabsen siswa, dilanjutkan dengan memotivasi siswa untuk belajar. Guru merangsang siswa dengan mengajukan pertanyaan : Tahukah kamu apa saja fungsi akar itu ! kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, khususnya tentang struktur akar dan fungsinya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas

dengan siswa yang duduk di sebelahnya. Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya. Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka. Kemudian guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka. Dilanjutkan dengan memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

**b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada pertemuan pertama masih tergolong kurang sempurna, dengan persentase 53,57%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 27.

Tabel IV. 4.

## Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan materi pelajaran			2	
2	Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.			2	
3	Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.			2	
4	Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka.			2	
5	Guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.			2	
6	Guru memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus.		3		
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			2	
	<b>JUMLAH</b>	15			
	<b>PERSENTASE</b>	53.57%			
	<b>KATEGORI</b>	Kurang Sempurna			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.4, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi mitra belajar pada pertemuan 1 di siklus I adalah 53,57% atau tergolong “Kurang Sempurna”, karena 53,57% berada pada rentang 41–60%.

### c. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 28.

Tabel IV. 5.  
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan  
Pertama (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	0	1	1	1	0	0	1	4
2	SISWA - 002	1	0	0	0	1	1	1	4
3	SISWA - 003	0	1	1	1	0	0	1	4
4	SISWA - 004	1	0	0	0	1	1	1	4
5	SISWA - 005	1	1	1	1	0	0	0	4
6	SISWA - 006	1	0	0	1	1	1	1	5
7	SISWA - 007	1	0	1	0	1	1	0	4
8	SISWA - 008	0	1	0	1	1	0	0	3
9	SISWA - 009	1	0	1	0	1	1	0	4
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	0	1	5
11	SISWA - 011	0	0	1	0	0	0	0	1
12	SISWA - 012	1	1	0	1	0	1	1	5
13	SISWA - 013	1	0	1	0	0	1	1	4
14	SISWA - 014	1	0	0	1	1	1	0	4
15	SISWA - 015	1	0	0	1	0	0	0	2
16	SISWA - 016	0	1	1	1	0	0	0	3
17	SISWA - 017	1	0	0	1	1	1	1	5
18	SISWA - 018	1	0	1	0	1	1	1	5
19	SISWA - 019	1	1	0	1	1	1	0	5
20	SISWA - 020	1	1	0	0	0	0	1	3
21	SISWA - 021	0	1	1	0	1	0	1	4
22	SISWA - 022	0	0	1	0	0	0	1	2
JUMLAH		14	10	12	12	12	11	13	84
RATA-RATA		63.64%	45.45%	54.55%	54.55%	54.55%	50.00%	59.09%	54.55%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- 3) Siswa saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.
- 4) Siswa bersama mitra belajar menggabungkan hasil kerja mereka.
- 5) Siswa bersama mitra belajar mengumpulkan hasil kerja mereka.
- 6) Siswa memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus.
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Melihat tabel IV.5 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 54,55% atau tergolong “Kurang Aktif”, karena 54,55% berada pada interval 50–59%.

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama aktivitas guru terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu :

- a). Guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga memakan waktu yang lama dan membuat siswa menjadi bosan mengikuti proses pembelajaran.
- b). Guru kurang memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya, sehingga masih terlihat siswa yang bermain dengan teman yang lain.
- c). Guru kurang mengawasi dan melihat hasil kerja setiap mitra belajar, akibatnya setelah diperiksa masih terdapat mitra belajar yang tidak menggabungkan hasil kerja mereka.
- d). Guru masih kurang dalam mengatur waktu, sehingga guru tidak berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- e). Kurangnya guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi mitra belajar, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang sulit memahami apa yang disampaikan.

## 2) Aktivitas Belajar Siswa

Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan pertama, sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagaimana hasil perbincangan bersama observer, adapun kekurangan aktivitas belajar siswa yang perlu di benahi adalah :

- a) Masih banyak diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas, hal ini terlihat ketika diminta untuk mengerjakan LKS hanya siswa tertentu saja mengerjakannya.
- b) Masih terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dalam tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya, hal ini terlihat siswa hanya bekerja masing-masing tanpa bertanya dan bertukar informasi dengan mitra belajarnya.
- c) Masih banyak siswa yang tidak memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus, hal ini berkemungkinan merasa iri terhadap mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus.

### **d. Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus I) :**

Sedangkan dari segi persentase, penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai 75%. Dengan demikian pada siklus I aktivitas belajar siswa belum dikatakan berhasil. Di mana pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 54,55% atau tergolong “Kurang Aktif”, karena 54,55% berada pada interval 50–59%. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan



pertama, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Tidak akan menjelaskan materi pelajaran terlalu lama, melainkan yang penting-penting saja agar tidak membuat siswa bosan mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Akan memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya, agar siswa tidak bermain dengan teman yang lain.
- 3) Akan mengawasi dan melihat hasil kerja setiap mitra belajar, agar semua mitra belajar dapat menggabungkan hasil kerja mereka.
- 4) Akan lebih mengatur waktu dengan baik lagi, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 5) Lebih memperjelas cara pelaksanaan strategi mitra belajar, agar dapat dipahami siswa dengan baik dan benar.

Selanjutnya diharapkan semua siswa agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, bukan siswa tertentu saja mengerjakannya. Kemudian diharapkan siswa mau bekerja sama dalam tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya, agar mendapatkan hasil yang baik. Selanjutnya diharapkan siswa memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus, walaupun belum mendapatkan nilai yang bagus.

## **2. Pertemuan Kedua Siklus I (Tanggal 25 Juli 2012)**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Materi yang dibahas adalah struktur batang dan fungsinya. Pada pertemuan kedua indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan perbedaan struktur batang dikotil dan monokotil, dan menyebutkan kesamaan struktur batang dikotil dan monokotil. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan mengabsen siswa, dilanjutkan dengan memotivasi siswa untuk belajar. Guru merangsang siswa dengan mengajukan pertanyaan : Tahukah kamu contoh tumbuhan batang dikotil! kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, khususnya tentang batang dan fungsinya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya. Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya. Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka. Kemudian guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka. Dilanjutkan dengan memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

### b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pertemuan kedua masih tergolong cukup sempurna, dengan persentase 64,29%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan materi pelajaran			2	
2	Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.			2	
3	tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.		3		
4	Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka.			2	
5	Guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.	4			
6	Guru memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus.		3		
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			2	
	<b>JUMLAH</b>	18			
	<b>PERSENTASE</b>	64.29%			
	<b>KATEGORI</b>	Cukup Sempurna			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi mitra belajar pada pertemuan 2 di siklus I adalah 64,29% atau tergolong “Cukup Sempurna”, karena 64,29% berada pada rentang 61–80%.

### c. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7.

#### Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	0	1	1	1	1	0	1	5
2	SISWA - 002	1	0	1	0	1	1	1	5
3	SISWA - 003	0	1	1	1	0	0	1	4
4	SISWA - 004	1	0	1	0	1	1	0	4
5	SISWA - 005	1	1	1	1	0	0	0	4
6	SISWA - 006	1	1	0	1	1	1	1	6
7	SISWA - 007	1	0	1	0	1	1	1	5
8	SISWA - 008	0	1	0	1	1	0	1	4
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	1	0	5
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	0	0	5
11	SISWA - 011	1	0	1	1	0	0	0	3
12	SISWA - 012	1	0	0	1	1	1	1	5
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	1	0	6
14	SISWA - 014	1	0	0	1	1	1	1	5
15	SISWA - 015	0	1	0	1	0	0	1	3
16	SISWA - 016	1	1	0	0	1	1	0	4
17	SISWA - 017	1	0	0	1	0	1	1	4
18	SISWA - 018	0	1	0	1	0	0	1	3
19	SISWA - 019	0	1	1	1	0	0	0	3
20	SISWA - 020	1	1	0	1	1	1	1	6
21	SISWA - 021	1	1	0	0	0	0	1	3
22	SISWA - 022	0	0	1	1	1	1	0	4
JUMLAH		15	14	12	16	14	12	13	96
RATA-RATA		68.18%	63.64%	54.55%	72.73%	63.64%	54.55%	59.09%	62.34%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- 3) Siswa saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.
- 4) Siswa bersama mitra belajar menggabungkan hasil kerja mereka.
- 5) Siswa bersama mitra belajar mengumpulkan hasil kerja mereka.
- 6) Siswa memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus.
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Melihat tabel IV.7 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 62,34% atau tergolong “Cukup Aktif”, karena 62,34% berada pada interval 60–69%.

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan kedua aktivitas guru masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi yang tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, yaitu :

- a). Guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga memakan waktu yang lama dan membuat siswa menjadi bosan mengikuti proses pembelajaran.
- b). Guru kurang memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya, sehingga masih terlihat siswa yang bermain dengan teman yang lain.
- c). Guru kurang mengawasi dan melihat hasil kerja setiap mitra belajar, akibatnya setelah diperiksa masih terdapat mitra belajar yang tidak menggabungkan hasil kerja mereka.
- d). Guru masih kurang dalam mengatur waktu, sehingga guru tidak berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

## 2) Aktivitas Belajar Siswa

Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan kedua, sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagaimana hasil perbincangan bersama observer, adapun kekurangan aktivitas belajar siswa yang perlu di benahi adalah :

- a) Masih terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dalam tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya, hal ini terlihat siswa hanya bekerja masing-masing tanpa bertanya dan bertukar informasi dengan mitra belajarnya.
- b) Masih banyak siswa yang tidak memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus, hal ini berkemungkinan merasa iri terhadap mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus.

### d. Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus I) :

Sedangkan dari segi persentase, penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai 75%. Dengan demikian pada pertemuan 2 siklus I aktivitas belajar siswa belum dikatakan berhasil. Diamana pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 62,34% atau tergolong “Cukup Aktif”, karena 62,34% berada pada interval 60–69%. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan kedua, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Tidak akan menjelaskan materi pelajaran terlalu lama, melainkan yang penting-penting saja agar tidak membuat siswa bosan mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Akan memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya, agar siswa tidak bermain dengan teman yang lain.
- 3) Akan mengawasi dan melihat hasil kerja setiap mitra belajar, agar semua mitra belajar dapat menggabungkan hasil kerja mereka.
- 4) Akan lebih mengatur waktu dengan baik lagi, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Selanjutnya diharapkan siswa mau bekerja sama dalam tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya, agar mendapatkan hasil yang baik. Selanjutnya diharapkan siswa memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus, walaupun belum mendapatkan nilai yang bagus. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di siklus I. Diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Untuk itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan 3 disiklus II.

### **3. Pertemuan Ketiga Siklus II (Tanggal 27 Juli 2012)**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Materi yang dibahas adalah struktur daun dan fungsinya. Pada pertemuan ketiga indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan fungsi struktur batang tumbuhan, menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya, menyebutkan bagian daun serta fungsinya dan menjelaskan hubungan antara struktur bagian daun dengan fungsinya. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan mengabsen siswa, dilanjutkan dengan memotivasi siswa untuk belajar. Guru merangsang siswa dengan mengajukan pertanyaan : Tahukah kamu makanan bagi tumbuhan! kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, khususnya tentang daun dan fungsinya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya. Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya. Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka. Kemudian guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka. Dilanjutkan dengan memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.



### b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pertemuan 3 masih tergolong cukup sempurna, dengan persentase 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan materi pelajaran		3		
2	Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.		3		
3	Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.		3		
4	Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka.		3		
5	Guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.	4			
6	Guru memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus.		3		
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			2	
<b>JUMLAH</b>		21			
<b>PERSENTASE</b>		75.00%			
<b>KATEGORI</b>		Cukup Sempurna			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.8, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi mitra belajar pada pertemuan 3 di siklus II adalah 75% atau tergolong “Cukup Sempurna”, karena 75% berada pada rentang 61–80%.

### c. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9.

#### Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	1	1	1	1	7
2	SISWA - 002	1	0	1	1	1	1	1	6
3	SISWA - 003	0	1	1	1	1	0	1	5
4	SISWA - 004	1	1	1	0	1	1	1	6
5	SISWA - 005	1	1	1	1	0	0	0	4
6	SISWA - 006	1	1	0	1	1	1	1	6
7	SISWA - 007	1	0	1	1	1	1	1	6
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	0	0	4
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	1	0	5
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	0	1	5
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	0	0	4
12	SISWA - 012	1	1	1	1	1	1	1	7
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	1	0	6
14	SISWA - 014	1	0	1	1	1	1	1	6
15	SISWA - 015	0	1	0	1	0	0	1	3
16	SISWA - 016	1	0	1	0	1	1	0	4
17	SISWA - 017	1	0	1	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	0	1	0	1	0	0	1	3
19	SISWA - 019	0	1	1	1	1	0	0	4
20	SISWA - 020	1	1	0	1	1	1	1	6
21	SISWA - 021	1	1	1	0	1	0	0	4
22	SISWA - 022	0	0	1	1	1	0	1	4
JUMLAH		16	16	17	18	18	12	14	111
RATA-RATA		72.73%	72.73%	77.27%	81.82%	81.82%	54.55%	63.64%	72.08%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- 3) Siswa saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.
- 4) Siswa bersama mitra belajar menggabungkan hasil kerja mereka.
- 5) Siswa bersama mitra belajar mengumpulkan hasil kerja mereka.
- 6) Siswa memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus.
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Melihat tabel IV.9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 72,08% atau tergolong “Aktif”, karena 72,08% berada pada interval 70–79%.

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan ketiga, maka dapat di analisis sebagai berikut :

#### 1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan 3 di siklus II aktivitas guru sudah tergolong cukup sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu guru masih kurang dalam mengatur waktu, sehingga guru tidak berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan

#### 2) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa masih mencapai 72,08% atau belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Walaupun aktivitas siswa tergolong aktif, namun pada pertemuan 3 ini masih terdapat sebagian siswa yang tidak memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus, hal ini berkemungkinan merasa iri terhadap mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus.

#### **d. Refleksi Pertemuan Ketiga (Siklus II) :**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai 75%. Dengan demikian pada pertemuan 3 aktivitas belajar siswa

belum dikatakan berhasil. Diamana pada pertemuan 3 rata-rata persentase aktivitas belajar siswa masih mencapai persentase 72,08%. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 3 ini, bahwa guru akan lebih mengatur waktu dengan baik lagi, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan. Selanjutnya diharapkan siswa memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus, walaupun belum mendapatkan nilai yang bagus.

#### **4. Pertemuan Keempat Siklus II (Tanggal 01 Agustus 2012)**

##### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Materi yang dibahas adalah struktur bunga dan fungsinya. Pada pertemuan keempat indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan perbedaan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna dan menyebutkan fungsi bunga. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan mengabsen siswa, dilanjutkan dengan memotivasi siswa untuk belajar. Guru merangsang siswa dengan mengajukan pertanyaan : Tahukah kamu bentuk bunga sempurna! kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran, khususnya tentang bunga dan fungsinya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya. Selama bekerja, guru memberikan kesempatan

kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya. Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka. Kemudian guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka. Dilanjutkan dengan memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

#### b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pertemuan 4 telah tergolong sempurna, dengan persentase 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan materi pelajaran	4			
2	Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.		3		
3	Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.		3		
4	Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka.		3		
5	Guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.	4			
6	Guru memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus.	4			
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran		3		
	<b>JUMLAH</b>	24			
	<b>PERSENTASE</b>	85.71%			
	<b>KATEGORI</b>	Sempurna			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.10, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi mitra belajar pada pertemuan 4 di siklus II adalah 85,71% atau tergolong “Sempurna”, karena 85,71% berada pada rentang 81–100%.

### c. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.

#### Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SISWA - 001	1	1	1	1	1	0	1	6
2	SISWA - 002	1	1	1	1	1	1	1	7
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	0	1	6
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	1	1	7
5	SISWA - 005	1	1	1	1	0	0	0	4
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	7
8	SISWA - 008	1	1	1	1	1	0	1	6
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	1	1	6
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	0	1	6
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	0	0	4
12	SISWA - 012	1	1	1	1	1	1	1	7
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	1	1	7
14	SISWA - 014	1	0	1	1	1	1	1	6
15	SISWA - 015	0	1	0	1	1	1	1	5
16	SISWA - 016	1	0	1	0	1	1	1	5
17	SISWA - 017	1	0	1	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	0	1	0	1	0	1	1	4
19	SISWA - 019	0	1	1	1	0	1	0	4
20	SISWA - 020	1	1	0	1	1	1	1	6
21	SISWA - 021	1	1	1	0	1	1	1	6
22	SISWA - 022	1	0	1	1	1	0	1	5
JUMLAH		19	18	19	19	18	15	19	127
RATA-RATA		86.36%	81.82%	86.36%	86.36%	81.82%	68.18%	86.36%	82.47%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- 3) Siswa saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.
- 4) Siswa bersama mitra belajar menggabungkan hasil kerja mereka.
- 5) Siswa bersama mitra belajar mengumpulkan hasil kerja mereka.
- 6) Siswa memberikan aplaus bagi mitra belajar yang mendapatkan nilai bagus.
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Melihat tabel IV.11 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 82,47% atau tergolong “Sangat Aktif”, karena 82,47% berada pada interval 80–100%.

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan keempat, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan 4 di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sempurna secara keseluruhan. Dengan demikian aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah pembelajaran yang diterapkan. Adapun keunggulan aktivitas guru secara keseluruhan adalah :

- a) Pada aspek pertama guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena guru telah menjelaskan materi pelajaran secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan dapat dipahami siswa dengan baik.

- b) Pada aspek kedua guru mendapatkan skor 3 atau cukup sempurna. Karena guru telah memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas

dengan siswa yang duduk di sebelahnya, sehingga siswa tidak bermain dengan teman yang lain.

- c) Pada aspek ketiga guru mendapatkan skor 3 atau cukup sempurna. Karena guru telah memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk sebelahnya, sehingga tugas yang dikerjakan siswa dapat dikerjakan dengan baik.
- d) Pada aspek keempat guru mendapatkan skor 3 atau cukup sempurna. Karena guru telah mengawasi dan melihat hasil kerja setiap mitra belajar, sehingga semua mitra belajar dapat menggabungkan hasil kerja mereka.
- e) Pada aspek kelima guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena guru telah meminta tiap mitra belajar mengumpulkan tugas mereka dengan tertib dan tenang.
- f) Pada aspek keenam guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena telah memberikan penghargaan bagi semua mitra belajar yang memperoleh nilai bagus.
- g) Pada aspek ketujuh guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena telah mengatur waktu dengan baik lagi, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

## 2) Aktivitas Belajar Siswa

Kemudian aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 82,47% atau telah mencapai indikator keberhasilan



sebesar 75%. Hal ini aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini hampir secara keseluruhan siswa aktif.

**d. Refleksi Pertemuan Keempat (Siklus II) :**

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan keempat. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan keempat, diketahui bahwa guru telah menjelaskan materi pelajaran secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan dapat dipahami siswa dengan baik. Guru telah memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya, sehingga siswa tidak bermain dengan teman yang lain. Guru telah memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk sebelahnya, sehingga tugas yang dikerjakan siswa dapat dikerjakan dengan baik. Guru telah mengawasi dan melihat hasil kerja setiap mitra belajar, sehingga semua mitra belajar dapat menggabungkan hasil kerja mereka. Guru telah meminta tiap mitra belajar mengumpulkan tugas mereka dengan tertib dan tenang. Guru telah memberikan penghargaan bagi semua mitra belajar yang memperoleh nilai bagus. Karena guru telah mengatur waktu dengan baik lagi, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai skor indikator keberhasilan, yaitu dengan rata-rata persentase 82,47%.

### C. Pembahasan

#### 1. Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>1</sup> Salah satu strategi yang peneliti terapkan adalah strategi mitra belajar.

Menurut Silberman langkah-langkah strategi mitra belajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :<sup>2</sup>

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- c. Selama bekerja, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk di sebelahnya.
- d. Setelah selesai, guru meminta tiap siswa bersama mitra belajar untuk menggabungkan hasil kerja mereka.

---

<sup>1</sup> Made Wena, *Loc.Cit*, hlm.3

<sup>2</sup> Silberman, *Loc.Cit*.

- e. Guru meminta tiap mitra belajar untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- f. Guru memberikan penghargaan mitra belajar yang memperoleh nilai bagus.

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

Namun, setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan 1 dan 2, aktivitas guru dengan penerapan strategi mitra belajar masih banyak yang belum sesuai dengan teori, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga memakan waktu yang lama dan membuat siswa menjadi bosan mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru kurang memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya, sehingga masih terlihat siswa yang bermain dengan teman yang lain. Selanjutnya guru kurang mengawasi dan melihat hasil kerja setiap mitra belajar, akibatnya setelah diperiksa masih terdapat mitra belajar yang tidak menggabungkan hasil kerja mereka. Kemudian guru masih kurang dalam mengatur waktu, sehingga guru tidak berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan. Dan kurangnya guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi mitra belajar, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang sulit memahami apa yang disampaikan.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I tergolong cukup aktif, namun persentase aktivitas belajar siswa masih mencapai 62,34% atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

## **2. Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)**

Pada siklus II guru telah melaksanakan strategi mitra belajar sesuai dengan teori, yaitu guru telah menjelaskan materi pelajaran secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan dapat dipahami siswa dengan baik. Guru telah memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya, sehingga siswa tidak bermain dengan teman yang lain. Guru telah memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk saling tukar informasi dengan mitra belajar yang duduk sebelahnya, sehingga tugas yang dikerjakan siswa dapat dikerjakan dengan baik. Guru telah mengawasi dan melihat hasil kerja setiap mitra belajar, sehingga semua mitra belajar dapat menggabungkan hasil kerja mereka. Guru telah meminta tiap mitra belajar mengumpulkan tugas mereka dengan tertib dan tenang. Guru telah memberikan penghargaan bagi semua mitra belajar yang memperoleh nilai bagus. Guru telah mengatur waktu dengan baik lagi, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah persentase 82,47% atau telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi mitra belajar, secara benar maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penerapan strategi mitra belajar, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat meningkat”.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi mitra belajar, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kerinci Kiri Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Pada siklus I ini aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Aktif”, dengan persentase 62,34% karena berada pada rentang 60-69%. Walaupun aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif, namun belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa telah mencapai 82,47% atau telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%.

### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi mitra belajar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menjelaskan materi pelajaran tidak terlalu lama, melainkan yang penting-penting saja sehingga tidak membuat siswa bosan mengikuti proses pembelajaran.
2. Sebaiknya guru memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas dengan siswa yang duduk di sebelahnya, sehingga siswa tidak bermain dengan teman yang lain.

3. Sebaiknya guru mengawasi dan melihat hasil kerja setiap mitra belajar, sehingga semua mitra belajar dapat menggabungkan hasil kerja mereka.
4. Sebaiknya guru lebih mengatur waktu dengan baik lagi, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Hanafiah, Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2009
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2004
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafala, 2008
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Syah, Darwan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Usman, Muhammad Uzer. *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1976
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008



Yustisia, Tim Pustaka. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008.